BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MIN 3 Tulungagung yang bertujuan untuk memperoleh data lapangan yang relevan dan sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus masalah yang terdapat di Bab awal penelitian. Instrument penelitian dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang mana peneliti pertama kali melakukan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena kenyataan di lapangan terkait penggunaan media pembelajaran benda konkret untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran matematika. Selain menggunakan observasi, peneliti juga memilih berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan penelitian, maka dapat dipaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data berikut ini:

1. Deskripsi Gambaran Pembelajaran Melalui Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 3 Tulungagung

Pendidik menyadari bahwasanya dalam proses pembelajaran perlu adanya bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Salah satu penggunaan media yang berpengaruh bagi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan tujuan untuk memahamkan peserta didik tentang materi yang diajarkan. Serta mengolah materi pembelajaran agar menumbuhkan minat dan hasil belajar yang meningkat.

Pernyataan diatas, sesuai dengan kegiatan penulis yang dipaparkan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Kepala Sekolah MIN 3 Tulungagung, yaitu Bapak Drs. Supri, M.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

> Menurut saya media itu sebuah alat untuk merangsang pemikiran peserta didik agar mudah untuk memahami segala sesuatu yang mereka terima. Di MIN 3 Tulungagung ini dari semua jenjang kelas sudah terdapat media-media.[70]

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Syalis Muchiba, S.Pd. selaku wali kelas IC, beliau mengatakan bahwa:

> Media sendiri menurut saya adalah alat bantu yang dibutuhkan guru untuk memudahkan menyampaikan informasi ke peserta didik. Di MIN 3 Tulungagung disemua jenjang kelas, saya yakin pasti memiliki media pembelajaran. Bahkan kita sering memanfaatkan benda yang ada disekitar kita.[71]

Diperkuat oleh Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku guru matematika kelas V, beliau mengatakan bahwa:

> Pengertian media menurut saya suatu alat yang digunakan untuk memudahkan siswa untuk belajar secara cepat dan tanggap yang melibatkan berbagai indera. Kalau di MIN 3 Tulungagung, media sudah digunakan, namun masih terdapat beberapa media yang belum ada. Sehingga memungkinkan para guru untuk lebih bisa berkreasi untuk memanfaatkan properti yang ada disekitar.[72]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang dibutuhkan guru untuk memudahkan dalam memahami dan merangsang pemikiran peserta didik dalam suatu materi serta dengan melibatkan berbagai indera. Di MIN 3 Tulungagung terdapat berbagai media-

---

[70] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supri, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah.

[71] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[72] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

media dalam proses pembelajaran. Hanya saja ada beberapa yang belum lengkap dan masih bergantian. Karena, peran media sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Supri bahwa fungsi media di MIN 3 Tulungagung yaitu:

> Fungsi media itu sangat banyak sekali, diantaranya berguna untuk mengarahkan peserta didik agar lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang diajarkan, selain itu peserta didik akan lebih bisa menemukan sendiri dari hasil percobaan atau pengamatan terhadap media tersebut, serta dapat memperjelas materi-materi yang mungkin sifatnya masih verbal.[73]

Senada dengan pendapat Ibu Syalis Muchiba, beliau mengatakan bahwa:

> Media memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik, seperti halnya dengan adanya media akan lebih menarik perhatian serta minat peserta didik sehingga menjadikan siswa lebih giat belajar. Selain itu, anak-anak bisa mengamati benda yang sulit untuk dijangkau.[74]

Diperkuat dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Kalau penggunaan media pembelajaran itu banyak sekali fungsinya ya, salah satunya untuk perantara dalam proses pemahaman suatu materi. Karena tidak semua peserta didik itu mampu menangkap materi yang bersifat abstrak dengan mudah. Maka, dapat dibantu oleh penggunaan media seperti itu.[75]

Sesuai dengan peryataan diatas jelas bahwa media memiliki fungsi di MIN 3 Tulungagung yakni untuk menarik perhatian dan minat peserta didik

---

[73]Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supri, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[74]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[75]Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

serta sebagai perantara dalam proses pemahaman suatu materi yang sekiranya masih bersifat verbal. Selain itu media berfungsi untuk mengarahkan peserta didik agar lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran dan menemukan sendiri dari hasil percobaan atau pengamatan terhadap media tersebut serta memudahkan peserta didik untuk mengamati benda-benda yang sulit untuk dijangkau.

Peranan media sangat penting dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Adapun jenis-jenis media yang beraneka ragam memudahkan pendidik untuk memilih sesuai kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang disampaikan Bapak Supri bahwa:

> Jenis-jenis media itu banyak sekali ada yang visual, audio dan audio visual. Ada lagi dua dimensi dan tiga dimensi, dan lain-lain. Suatu contoh kalau pelajaran IPS ada peta, globe, bagan, gambar-gambar pahlawan, dan lain-lain. Lain hal pelajaran matematika ada macam-macam bangun ruang, penggaris, dan segala benda yang dapat dihitung. Untuk pelajaran IPA ada kerangka manusia, bagan-bagan, tanaman atau hewan yang bisa dijadikan penelitian dan lain sebagainya.[76]

Senada dengan yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk jenis media yang sering saya pakai untuk di kelas I ini visual contohnya gambar-gambar yang sesuai dengan materi misalnya gambar ciri-ciri bangun datar dan angun ruang, gambar silsilah kelurga, adalagi poster-poster, dan untuk audio saya pakai sound portable yang saya bawa dari rumah untuk materi yang ada kaitannya dengan bernyanyi atau menari. Ada juga plastisin untuk membuat suatu karya seperti halnya membuat hewan atau yang mereka sukai. Ada juga replika

[76]Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supri, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

hewan dan kebanyakan menggunakan media yang ada disekitar sekolah seperti halnya pensil, buku, batu, daun-daunan.[77]

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 WIB di kelas 1C, peneliti melihat langsung bahwa terdapat berbagai media yang ada di kelas seperti halnya media 2 dimensi seperti halnya gambar bangun datar dan bangun ruang, silsilah keluarga, poster, huruf tegak bersambung dan lain-lain. Selain itu ada juga media 3 dimensi seperti halnya macam-macam bangun ruang, replika hewan, dan lain-lainnya.[78]

Gambar 4.1
Media Pembelajaran di Kelas 1C[79]

Gambar di atas menjelaskan bahwa terdapat media pembelajaran di sekolah termasuk di setiap jenjang kelasnya. Di MIN 3 Tulungagung sudah menggunakan media pembelajaran yang beragam, mulai dari visual, audio, dua

[77]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah
[78] Observasi 15 Januari 2020 di MIN 3 Tulungagung
[79] Dokumentasi 15 Januari 2020 di MIN 3 Tulungagung

dimensi dan tiga dimensi. Adapun jenis media yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang bersifat verbal yakni dengan media benda konkret atau media yang sifatnya nyata. Seperti yang disampaikan Bapak Supri, M.Pd.I bahwa :

> Media benda konkret menurut saya adalah media yang memang benar adanya, bendanya itu nyata bisa dipegang, dilihat serta diamati. Dan untuk penggunaannya di MIN 3 Tulungagung sudah berjalan akan tetapi ya sebutuhnya. Terlebih lagi untuk kelas bawah itu memang diharuskan wali kelas masing-masing untuk sekreatif mungkin menggunakan media benda konkret agar peserta didik tidak hanya mengenal lewat tulisan tapi keadaan sebenarnya atau yang menyerupainya.[80]

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Syalis Muchiba selaku wali kelas 1C di MIN 3 Tulungagung ,beliau mengatakan bahwa:

> Menurut saya media benda konkret itu media yang berasal dari benda-benda nyata dan mudah untuk didapatkan yang digunakan untuk merangsang pikiran anak agar paham betul dengan apa yang ia lihat. Untuk penggunaan media benda konkret di MIN 3 Tulungagung sudah berjalan dari dulu, akan tetapi hanya seperlunya saja yang sekiranya membutuhkan maka kita pakai. Memang tidak bisa dipungkiri anak-anak lebih suka menggunakan media-media terlebih benda konkret yang dimana anak-anak lebih memahami secara nyata bukan teori semata. Contohnya berhitung dengan memakai suatu benda seperti halnya pensil, sedotan atau yang lainnya.[81]

Sependapat dengan yang disampaikan oleh Bapak Khamdan Choirul Khabib selaku guru matematika di MIN 3 Tulungagung,beliau mengatakan bahwa:

> Media benda konkret itu media yang berasal dari benda yang masih asli dan nyata adanya. Penggunaan media benda kokret di MIN 3 Tulungagung sudah digunakan. Contohnya untuk pelajaran IPS

[80]Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supri, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[81]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

> memakai globe untuk mengetahui bagian wilayah negara, selain itu untuk pelajaran Matematika siswa disuruh mengamati bentuk kelas yang yang mirip dengan bangun kubus, lemari mirip dengan bangun ruang balok jika dalam mata pelajaran matematika, dan masih banyak lain.[82]

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa media benda konkret adalah media yang bersifat nyata atau masih dengan keadaan sebenarnya yang digunakan untuk merangsang pikiran anak agar dapat memahami maksud dari setiap masalah. Untuk penggunaan media benda konkret sangat berpengaruh di MIN 3 Tulungagung terutama di kelas rendah, karena pada umunya peserta didik berpikir dari hal-hal yang kongkret menuju hal-hal yang abstrak. Maka dari itu, untuk menjembataninya yakni dengan menggunakan media benda konkret. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan konsep dari mata pelajaran matematika yang banyak berkaitan dengan struktur abstrak. Sehingga tak jarang, peserta didik mengeluhkan kesulitan menerima pelajaran matematika. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Drs. Supri, M.Pd.I bahwa:

> Kalau matematika dalam setiap tahun itu meskipun materinya sama tetapi penguasaan setiap anak berbeda. Kadang tahun ini nilainya bagus, kadang tahun ini nilainya bisa kurang. Kalau di madrasah ini kami tetap mencari solusi yang terbaik. Tapi untuk mencari yang terbaik walaupun pembinaannya sama maka akan sulit, maka dari guru diharuskan untuk mencari inovasi yang bagus entah itu media, stategi pembelajaran, ataupun yang lain untuk pembelajaran matematika. Karena ciri khas dari pelajaran matematika ini yakni identik dengan banyaknya rumus-rumus serta simbol-simbol yang perlu mereka pahami. [83]

Senada dengan penjelasan dari Ibu Syalis Muchiba, S.Pd.I, beliau mengatakan :

---

[82]Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

[83]Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supri, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

> Matematika itu sebenarnya bukan pelajaran yang sulit, hanya saja sebagian guru masih banyak yang menerapkan cara yang itu-itu saja dan hanya mentransfer pengetahuannya saja. Sehingga peserta didik juga bisanya menerimanya dengan pasif. Padahal peserta didik itu lebih antusias dan tertarik jika gurunya membawakan media atau sesuatu yang bisa dipelajari secara langsung. Terlebih bahwa pelajaran matematika itu harus dibarengi dengan hal-hal yang sifatnya konkret atau nyata, supaya peserta didik tidak mengawang-awang.[84]

Diperkuat oleh Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Proses pembelajaran matematika di MIN 3 Tulungagung sudah berjalan dengan lancar, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang paham dengan pelajaran matematika. Dalam satu kelas hanya sekitar 10 peserta didik yang paham saat pembelajaran matematika. Karena pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran dengan konsep yang pasti, sehingga pembelajaran harus menanamkan pemahaman konsep kepada siswa.[85]

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika di MIN 3 Tulungagung berjalan dengan lancar. Matematika perlu diberikan mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis. Pembelajaran matematika harus dimulai dari yang konkret ke semi konkret, dan berakhir pada yang abstrak. Karena matematika obek kajian yang abstrak dan pasti serta terdapat berbagai rumus-rumus dan simbol-simbol yang perlu mereka pahami.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pendidik agar peserta didiknya dapat meperoleh ilmu dengan maksimal dengan menciptakan pengalaman yang

---

[84]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[85]Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

menyenangkan. Seperti halnya yang disampaikan Rayhan Muhammad Al Labib, peserta didik kelas 1C yang mengatakan bahwa :

> Saya suka berhitung. Tapi saya lebih suka ketika bu guru mengajarnya pakai benda-benda (media). Karena lebih menarik, asyik, dan menyenangkan. Iya bisa sambil bermain sama teman-teman.[86]

Dibalik media dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan tidak memungkiri bahwa terdapat banyak kendala-kendala dalam setiap pengaplikasiaannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Supri, beliau mengatakan bahwa:

> Ada, yang seringkali terjadi yakni biasanya guru terhalang waktu untuk mengembangkan media yang lebih menarik perhatian. Di zaman yang sudah berkembang pesat serta media-media juga sudah mengalami perubahan sering kali guru belum bisa mengikuti perkembangan yang sudah ada, dan kebanyakan masih dengan cara lama. Yakni media yang dominan dipakai hanyalah buku paket serta dengan menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab saja. [87]

Ditambah dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Dalam setiap penggunaan media pembelajaran itu kadang tidak semulus yang dibayangkan, kadang media sudah disiapkan dengan rapi akan tetapi siswa tetap belum bisa memahami maksud dari media tersebut. Dan untuk mata pelajaran matematika, tidak semua materi bisa menggunakan media jadi ya siswa tetap memerlukan penalaran.[88]

Diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Syalis Muchiba, beliau mengatakan bahwa:

---

[86] Hasil wawancara dengan Rayhan Muhammad Al-Labib, peserta didik kelas 1C MIN 3 Tulungagung,pada hari Rabu 15 Januari 2020 di ruang kelas 1C

[87]Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supri, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[88] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

> Pengaplikasian media apapun itu harus benar-benar dikuasai guru, jika guru mampu menguasai media tersebut kemungkinan besar proses pembelajaran akan berjalan lancar. Sedangkan jika guru hanya mampu dalam penyediaan media tanpa penguasaan dalam pengaplikasian maka pembelajaran tetap saja bersifat pasif.[89]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran apapun itu perlu adanya penguasaan terhadap media yang digunakan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan termasuk media benda konkret. Selain itu seorang pendidik harus aktif, kreatif dan tanggap ketika peserta didik masih kebingungan dengan media yang diajarkan. Guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis dan mampu merangsang serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Seperti yang telah disampaikan Bapak Supri, beliau mengatakan bahwa:

> Siswa dapat diajak belajar memanfaatkan benda-benda konkret di sekitar kelas untuk meningkatkan pemahaman materi, siswa juga diajarkan dengan model atau pembelajaran yang mendukung serta menarik, agar siswa mengetahui konsep dasar matematika. Serta guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan segala hal yang ada disekitar.[90]

Sedikit berbeda dengan pernyataan dari Ibu Syalis Muchibah beliau mengatakan, bahwa:

> Untuk mengatasi setiap kendala-kendala yakni dengan cara yang pertama memastikan anak-anak itu siap menerima pelajaran, selanjutnya memusatkan perhatian anak agar tetap fokus ke media, menjelaskan secara perlahan tentang penggunaan media tersebut yang

[89] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[90] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supri, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

> sebelumnya guru sudah persiapkan alur penggunaannya, jangan melanjutkan tahap selanjutnya jika peserta didik masih kebingungan tunggu sampai paham dulu, barulah melanjutkan pembelajaran sampai selesai. Dan yang terpenting kita sebagai pendidik harus menguasai media dan materi yang akan diajarkan.[91]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kendala pasti ada solusi untuk mengatasinya, yakni dengan cara tentukan model pembelajaran yang mendukung serta tidak membosankan, memusatkan kembali perhatian peserta didik ke media dan pastikan untuk siap menerima materi yang akan diajarkan. Jangan terburu-buru untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, jika masih ada sebagian peserta didik yang masih belum paham. Dengan ini, semua peserta didik akan dapat menyelesaikan setiap permasalahannya sendiri dan dimungkinkan hasil belajar peserta didik akan meningkat. Seperti yang disampaikan Ibu Syalis Muchibab, beliau mengatakan bahwa:

> Hasil yang dilakukan guru dalam pembelajaran sangat memuaskan. Anak-anak lebih memahami konsep dasar matematika ketika siswa dapat mengoperasikan benda-benda konkrit yang ada di sekitar. Hal ini juga membuat siswa lebih berfikir luas dan kritis untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika. Dan yang pasti hasil belajar mereka meningkat.[92]

Senada dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Ya allhamdulillah, untuk hasil belajar mereka menggunakan media benda konkret saat pelajaran matematika sangat memuaskan sekali. Saya melihat anak-anak itu tidak mudah ngeluh, ngantuk, dan lebih

[91] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[92] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

paham terhadap materi yang disampaikan. Saat saya evaluasi hasil belajar mereka ya cukup meningkat.[93]

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 WIB di kelas 1C, peneliti melihat langsung rapor peserta didik dan diketahui bahwa hasil dari mata pelajaran matematika sangat memuaskan dan diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media benda konkret, hasil yang dicapai peserta didik sangat memuaskan.[94]

Gambar 4.2
Rapor Peserta Didik[95]

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret terutama pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Tulungagung ini memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik. Selain itu, media benda konkret ini

[93] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

[94] Observasi 15 Januari 2020 di MIN 3 Tulungagung

[95] Dokumentasi 15 Januari 2020 di MIN 3 Tulungagung

dapat membangkitkan semangat dan menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Aspek penting lainnya penggunaan media benda konkret adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi.

Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dengan penggunaan media benda konkret hasil belajar yang dicapai sangat memuaskan. Jadi, penggunaan media benda konkret pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Tulungagung sangatlah berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dan sudah berjalan dengan baik.

2. Deskripsi Penerapan Media Benda Konkret Objek untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 3 Tulungagung.

Media benda konkret adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyatadan asli yang banyak dikenal oleh peserta didik dan mudah didapatkan. Adapun media benda konkret terdapat dua jenis yakni media benda konkret objek dan benda contoh. Media benda konkret objek adalah media benda yang sebenarnya (nyata). Penerapan media benda konkret objek di MIN 3 Tulungagung ini bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami sendiri situasi untuk mempelajari sesuatu dalam situasi nyata. Sesuai dengan penjelasan Bapak Supri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

> Media benda konkret objek itu berarti benda konkret yang sifatnya asli dan nyata adanya. Untuk di MIN 3 ini sudah digunakan ya, karena media ini sangat bermanfaat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dalam hal pemahaman suatu materi. Karena media ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dalam keadaan yang sebenarnya.[96]

Senada dengan Ibu Syalis Muchibah selaku wali kelas 1C, beliau mengatakan bahwa :

> Penerapan media benda konkret objek itu merupakan alat bantu yang paling mudah dalam penggunaannya yang dimana benda objek ini merupakan benda asli dan tidak mengalami perubahan. Sehingga, media ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Terutama untuk kelas rendah anak-anak akan mendapatkan banyak informasi serta memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak.[97]

Diperkuat oleh Bapak Khamdan Choirul Khabib selaku guru matematika kelas V, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk penggunaannya media benda konkret objek ini sudah berjalan lama di MIN 3 Tulungagung ini. Karena media benda konkret objek adalah benda yang terdapat di lingkungan sekitar kita dan sifatnya masih asli. Sehingga memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya baik itu secara mandiri atau saat berkelompok.[98]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa media benda konkret objek adalah media yang sifatnya masih asli, tidak mengalami perubahan dan banyak terdapat di lingkungan sekitar. Untuk penggunaan media benda konkret objek ini sudah berjalan di MIN 3 Tulungagung. Dengan

---

[96]Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supri, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[97]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 pukul di kantor sekolah

[98]Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

menggunakan media benda konkret ini peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya, memberikan pengalaman langsung, memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak serta dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam keadaan yang sebenarnya baik secara mandiri atau berkelompok. Terdapat berbagai macam media benda konkret objek yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Seperti halnya yang telah disampaikan Ibu Syalis Muchibah selaku wali kelas 1C, mengatakan bahwa:

> Untuk media benda konkret objek yang sering saya gunakan yakni segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan sekolah, apalagi untuk kelas 1 itu sebisa mungkin medianya yang kebanyakan mereka lihat disekeliling mereka. Seperti halnya pensil, buku, penggaris, batu kerikil, mengamati burung terbang, mengamati bentuk-bentuk bangun datar dan bangun ruang, dan masih banyak lagi.[99]

Senada dengan penjelasan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Penggunaan media benda konkret objek untuk di MIN 3 Tulungagung sendiri kebanyakan menggunakan segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan sekolah yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tidak ada media khusus dari sekolah.[100]

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa banyak sekali benda konkret objek yang dapat dijadikan media pembelajaran dan tidak ada media khusus dari sekolah. Karena media benda konkret objek keberadaanya masih terbilang mudah dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak serta media ini sering mereka jumpai disekolah bahkan dirumah. Kelebihan dari media

---

[99]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[100]Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

benda konkret ini seperti yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Menurut saya media benda objek ini mudah didapatkan karena disekitar sekolah banyak yang bisa digunakan, memberikan pengalaman yang nyata kepada anak, memotivasi anak supaya giat belajar.[101]

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan:

> Yang pasti cara memperolehnya mudah, tidak memerlukan biaya yang banyak, memberikan pengalaman nyata, menumbuhkan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas, suasana belajar jadi menyenangkan, dan membantu dalam memahami hal-hal yang masih bersifat verbal.[102]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa di MIN 3 Tulungagung untuk media benda konkret objek lebih banyak menggunakan benda-benda yang ada disekitar sekolah, selain karena benda mudah didapatkan dan menghemat biaya, media ini juga tidak asing bagi peserta didik. Selain itu dapat memberikna pengalaman yang nyata dan bermakna, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan sikap mandiri, memotivasi peserta didik untuk giat belajar dan membantu dalam memahami materi yang sifatnya masih verbal. Hal ini merupakan kelebihan dari penggunaan media benda konkret objek. Dibalik kemudahan yang ada, terdapat kekurangan dalam penggunaan medi benda konkret objek seperti halnya yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk kekurangannya, media ini tidak terlalu banyak ya. Misalnya saja untuk melakukan kegiatan diluar kelas harus membutuhkan waktu yang

---

[101]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[102] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

> banyak. Terkadang siswa juga sulit memahami maksud dari media tersebut. Kurang lebih seperti itu.[103]

Senada dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk kekurangannya ya media ini kadang tidak selalu memberikan gambaran benda yang memang sebenarnya, jadi ya kita perlu media tambahan untuk mendukung proses pembelajaran.[104]

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam menggunakan media benda konkret objek antara lain membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan di luar kelas, peserta didik sulit memahami maksud dari media, dan perlu adanya dukungan dari media lain untuk memperlancar proses pembelajaran.

Media benda konkret objek ini cocok untuk semua mata pelajaran termasuk matematika. Ada banyak sekali media benda konkret objek yang cocok digunakan untuk pembelajaran matematika. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk kelas I ini kan materinya itu tentang penjumlahan, pengurangan, perbandingan, mengurutkan bilangan, macam-macam bangun datar dan bangun ruang. Nah kalau dengan menggunakan media benda konkret objek saya biasanya menggunakan yang ada di kelas. Seperti contoh saat penjumlahan dan pengurangan saya memanfaatkan pensil, daun-daun kering, batu kerikil. Untuk materi bangun datar dan bangun ruang pun saya biasanya menggunakan contoh buku, uang koin, almari, spidol, kaleng, bola, dan semua benda yang mendukung. Kadang saya

---

[103] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[104] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

> ketika menemukan media yang sekiranya ada dirumah itu saya bawa misalnya sedotan warna-warni, botol bekas, dan lain-lain.[105]

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Kan untuk kelas V ini ada materi tentang pecahan, pengukuran dan bangun ruang. Maka, media benda konkret objek yang biasanya sering saya berikan di kelas V misalnya tentang pecahan yang saya gunakan berupa buah-buahan atau mungkin makanan yang mudah untuk dipotong-potong. Nah itu nanti akan saya potong sesuai dengan soal pecahan. Selain itu untuk pengukuran kita bisa memakai penggaris atau meteran.[106]

Dari paparan diatas bahwa penggunaan media konkret objek ini digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di kelas, lingkungan sekolah bahkan dengan benda-benda yang ada di rumah bisa dijadikan media yang menarik untuk peserta didik.

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 WIB di kelas 1C, peneliti melihat langsung bahwa dalam proses pembelajaran Matematika, guru menggunakan media pembelajaran benda konkret objek berupa sedotan warna warni yang digunakan untuk penjumlahan.[107]

---

[105]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[106] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

[107] Observasi 15 Januari 2020 di kelas IC MIN 3 Tulungagung

Gambar 4.3
Penggunaan Media Benda Konkret Objek[108]

Gambar di atas menjelaskan bahwa peserta didik sedang menyelesaikan soal yang telah diberikan guru dengan menggunakan media benda konkret objek. Terlihat bahwa mereka sangat semangat dan dengan suka cita mereka menyelesaikan soal sampai selesai. Selain itu media yang digunakan adalah media yang sehari-hari mereka dapat temukan. Hal ini menunjukkan penggunaan media benda konkret objek di MIN 3 Tulungagung sudah berjalan dengan baik.

Hasil dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media benda konkret objek peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan mudah dan guru dapat memberikan pengalaman yang bermakna. Dikarenakan mata pelajaran matematika ini dianggap pelajaran yang sulit oleh peserta didik, maka itu menjadi salah satu kendala para guru untuk membangkitkan kembali semangat serta meyakinkan peserta didik bahwa matematika itu pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Bahkan kesulitan

[108] Dokumentasi 15 Januari 2020 di kelas IC MIN 3 Tulungagung

sendiri bukan hanya datang dari peserta didik akan tetapi dari para pendidik juga pada saat mengaplikasikan media benda konkret objek tersebut. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Menurut saya kesulitan yang sering saya alami itu ketika ada beberapa media yang kebetulan tidak ada di kelas. Dan ketika saya sedang menjelaskan tahap-tahap penggunaan media tersebut mereka kadang masih bingung pengucapan dalam Bahasa Indonesia karena mereka terbiasa dengan bahasa sehari-hari dirumah (bahasa jawa). Selain itu, beberapa siswa kurang memperhatikan penyampaian guru di kelas dan memiliki rasa bosan tinggi hal ini membuat guru kesulitan menanamkan konsep dasar matematika.[109]

Diperkuat oleh tanggapan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Kesulitan yang sering saya alami ketika mengaplikasikan media pembelajaran, anak-anak itu sulit untuk mengungkapkan bahwa mereka itu paham atau tidak. Ketika saya tanya ”Gimana ? Sudah paham apa belum?” kadang mereka menjawab sudah tapi sebenarnya belum paham. Hanya karena mereka ingin cepat-cepat menyudahi pelajaran matematika ini maka mereka menjawab sudah paham. Dan ketika saya mencoba untuk mengevaluasi materi ini masih banyak anak-anak yang mengeluh “Gimana lo ini pak? Aku ndak bisa” ini yang sangat saya sayangkan. Selain itu kadang media yang mau dipakai untuk materi ini tidak ada. Itu yang sering terjadi. [110]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan banyak sekali kesulitan dalam proses pembelajaran matematika seperti halnya ketersediaan media yang kurang, beberapa siswa kurang memperhatikan penyampaian guru di kelas, memiliki rasa bosan tinggi dan bahkan untuk segera menyudahi pelajarannya mereka terpaksa mengatakan sudah paham padahal sebenarnya belum paham bahkan tidak paham sama sekali. Adapun untuk mengatasi kesulitan yang

---

[109]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[110]Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

terjadi guru harus memutar otak untuk memikirkan cara yang efektif dan efisien untuk meminimalisirnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan:

> Sebenarnya banyak cara untuk mengatasi kesulitan yang sering terjadi saat proses pembelajaran. Tapi, ya tergantung guru itu sendiri, bisa kreatif atau tidak untuk mengaktifkan kembali semangat anak-anak. Misalnya sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan ice breaking, menggunakan model pembelajaran yang menuntut anak-anak itu aktif. Jika media benda konkret objek tidak ada di kelas, paling tidak kita menyiapkan dari rumah atau memberikan pekerjaan rumah untuk membawa benda-benda konkret objek dari rumah, atau jika jam pelajarannya lama kita ajak anak-anak untuk belajar di luar kelas. Misalnya nanti disuruh menghitung tanaman yang ada didepan kelas, atau mencari daun-daun yang kering sesuai angka yang diberikan, dan masih banyak lain. Dan tidak lupa selalu menggunakan kalimat yang sederhana, yang terpenting mereka paham apa yang kita inginkan.[111]

Senada dengan yang dijelaskan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk mengatasi kesulitan tersebut ya dengan lebih terbuka terhadap setiap kritik, saran, dan bisa membuka pembicaraan kepada peserta didik. Kalau belum paham ya saya suruh bilang belum paham nanti saya ulangi lagi penjelasannya. Ketika media yang di sekolahan itu tidak ada ya sebisa mungkin saya akan membawakan dari rumah. Atau jika tidak memungkinkan menggunakan media benda konkret objek ya saya pakai media lain misalnya gambar-gambar.[112]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitanyang ada seperti halnya membawa media dari rumah jika memungkinkan, jika tidak memungkinkan menggunakan media lain seperti halnya gambar-gambar, serta guru harus lebih terbuka dengan peserta didik. Karena media benda konkret objek merupakan media yang

---

[111] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[112] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

mudah ditemukan di lingkungan sekolah, maka memudahkan guru mendapatkan bendanya juga dapat menghemat biaya. Dengan ini, para peserta didik antusias dan semangat untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Saya melihat anak-anak itu sangat senang karena mereka sangat antusias sekali saat saya membawakan media itu. Kadang sampai berebutan untuk memegangnya. Bahkan saat masih saya taruh di meja itu mereka sudah berlarian maju ke depan. Dan saat kegiatan pembelajaran dimulai pun mereka sangat asyik mengotak-atik dan mengamati benda yang ada didepannya.[113]

Senada dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Tanggapan anak-anak itu yang saya lihat sangat antusias sekali ketika menerima pelajaran trus menggunakan media itu. Apalagi media benda konkret objek, mereka jadi lebih tau dan lebih paham apa yang sedang mereka pelajari.[114]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat antusias sekali dalam menerima materi, sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan soal-soal serta menghilangkan perasaan takut dalam pelajaran matematika dan akan mengurangi asumsi mereka bahwa matematika itu sulit.

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi di kelas IC pada hari Rabu 15 Januari 2020 pukul 10.45 WIB saat pembelajaran Tematik bagian mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan

---

[113]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[114] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

bahwa peserta didik sangat antusias dalam menerima setiap materi yang disampaikan guru. Hal itu terbukti pada saat guru mengaplikasikan media benda konkret objek, peserta didik sangat menyimak sekali tahap demi tahap proses pembelajaran, serta peserta didik dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan.[115]

Gambar 4.4
Antusias Peserta Didik Menjawab ke Depan[116]

Gambar diatas menjelaskan bahwa peserta didik sangat antusias untuk mencoba mengerjakan ke depan. Hal ini menandakan bahwa peserta didik menyimak apa yang telah guru jelaskan. Semua tidak terlepas dari peran guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, serta yang selalu diharap-harapkan adalah hasil belajar peserta didik meningkat. Seperti yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Hasil dari penerapan media benda konkrit objek ini menurut saya sangat memuaskan, nilai anak-anak perlahan-lahan banyak yang meningkat. Dulu banyak sekali yang nilainya kurang dari rata-rata, sekarang allhamdulillah mulai satu persatu nilai mereka meningkat. Disamping

[115] Observasi 15 Januari 2020 di kelas IC MIN 3 Tulungagung
[116] Dokumentasi 15 Januari 2020 di kelas IC MIN 3 Tulungagung

> guru dapat memanfaatkan benda konkrit dengan mudah karena benda konkrit sangat mudah ditemui di dalam kelas, siswa juga secara langsung dapat mengoperasikan benda konkrit objek agar menemukan solusi untuk memecahkan masalah.[117]

Sependapat dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Allhamdulillah untuk hasil belajar mereka sangat memuaskan, ya karena dengan menggunakan media benda konkret objek ini saya rasa mereka sanggup untuk mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan mudah. Dan memang menurut saya media benda konkret objek ini sangat membantu sekali untuk proses pembelajaran.[118]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media benda konkret objek untuk proses pembelajaran matematika ini mendapati hasil belajar yang sangat memuaskan. Dari yang awalnya nilainya kurang dari rata-rata kini mulai ada peningkatan. Maka dari itu penggunaan media benda konkret objek di MIN 3 Tulungagung berjalan dengan lancar.

3. Deskripsi Penerapan Media Benda Konkret Benda Contoh untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 3 Tulungagung.

Media benda konkret benda contoh merupakan media pembelajaran yang sifatnya asli atau sebagian asli yang digunakan untuk sampel. Berbeda dengan benda konkret objek yang sifatnya memang masih asli. Di MIN 3 Tulungagung tidak hanya menggunakan media benda konkret objek melainkan juga menggunakan media benda contoh dalam proses pembelajaran. Seperti

---

[117]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[118] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari di kantor sekolah

halnya yang disampaikan Bapak Supri selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

> Media ini menurut saya media replika atau model dari bentuk aslinya. Untuk penerapan media benda konkret benda contoh ini di MIN 3 Tulungagung sebenarnya sudah terlaksana dengan bagus, hanya saja keterbatasan media yang sedikit dengan banyaknya jumlah siswa ini sedikit mempersulit dalam kegiatan belajar mengajar.[119]

Senada dengan yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Hampir sama seperti yang benda objek tadi, bedanya kalau benda contoh ini replika dari benda asli tersebut. Untuk di kelas 1C ya sudah digunakan tapi ya sebutuhnya saja. Tergantung materi yang mau diajarkan saja.[120]

Diperkuat dengan jawaban dari Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Kalau media benda konkret benda contoh ini dalam penerapannya tidak sesering benda objek, akan tetapi masih tetap digunakan. Karena media ini kan seperti benda tiruan, jadi mungkin lebih banyak digunakan untuk mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Contohnya kerangka tulang manusia ataupun hewan[121]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa media benda konkret adalah benda contoh adalah model, replika, atau tiruan dari benda aslinya. Untuk penggunaan media benda konkret benda contoh juga digunakan dalam proses pembelajaran di MIN 3 Tulungagung, akan tetapi tidak sesering dalam penggunaan media benda konkret objek. Adapun penggunaannya dalam

---

[119]Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supri, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah.

[120] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[121]Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

pembelajaran ini ada beberapa perbedaan disetiap jenjang kelasnya. Karena dari segi materi yang dibahas pun berbeda. Seperti yang telah disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan:

> Untuk penerapannya di kelas rendah menurut saya masih dibilang mudah, untuk benda objek kita bisa menghitung ikan di kolam karena kebetulan di sekolah ini ada kolam ikan. Tapi jika tidak ada, kita bisa gunakan replikanya, misalnya replika hewan-hewan atau buah-buahan yang menyerupai benda aslinya.[122]

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Seperti yang saya katakan tadi untuk contohnya ada globe, kerangka manusia, replika hewan, ada penggaris, macam-macam bangun ruang, dan lain-lain. Penggunaannya juga sebutuhnya yang sesuai dengan materi.[123]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di kelas 1C, peneliti melihat langsung bahwa terdapat media benda konkret benda contoh seperti halnya replika hewan-hewan yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Seperti halnya untuk mengetahui ciri-ciri hewan seperti nama hewan, jumlah kaki, makanan hewan. manfaat hewan dan lain-lain. Bisa juga untuk media dalam materi penjumlahan atau pengurangan atau perbandingan.[124]

---

[122]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[123] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

[124] Observasi 14 Januari 2020 di kelas IC MIN 3 Tulungagung

Gambar 4.5
Contoh media benda konkret benda contoh[125]

Gambar diatas menjelaskan bahwa di MIN 3 Tulungagung juga terdapat media pembelajaran benda konkret benda contoh seperti halnya replika hewan-hewan yang banyak memiliki manfaat dalam pembelajaran. Tidak hanya untuk mengenalkan macam-macam hewan tetapi banyak sekali pengalaman yang akan mereka dapatkan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam penggunaan media benda konkret benda contoh. Untuk kelas rendah, media masih mudah dijangkau para pendidik. Untuk kelas tinggi lebih banyak menggunakan penalaran sehingga untuk penerapannya juga sebutuhnya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media benda konkret benda contoh kurang lebih memiliki persamaan seperti halnya memberikan pengalaman nyata dalam kegiatan pembelajaran, melatih kemandirian dan kerjasama untuk peserta didik dan membantu dalam memahami makna sebuah masalah. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah mengatakan bahwa:

[125] Dokumentasi 14 Januari 2020 di kelas IC MIN 3 Tulungagung

> Penggunaannya hampir sama ya seperti benda objek, memberikan pengalaman langsung terhadap apa yang belum mereka ketahui meskipun hanya replikannya. Selain itu juga untuk mengurangi hal-hal yang sifatnya masih verbal agar mereka lebih paham dan ngerti apa yang sedang dibahas.[126]

Senada dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Kurang lebih sama seperti benda objek yakni memberikan pengalaman yang nyata karena dengan benda tiruan ini mereka bisa sedikit tau seperti apa benda yang mereka sedang pelajari dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.[127]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan media benda konkret objek antara lain memberikan pengalamn yang nyata, memotivasi peserta didik untuk giat belajar, mengurangi hal-hal yang sifatnya verbal dan dengan penggunaan media benda konkret benda contoh ini peserta didik lebih memahami materi yang sedang dipelajari dengan mudah. Akan tetapi media ini juga memiliki kekurangan seperti halnya yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Kalau kekurangannya ya media ini sedikit sulit ditemukan ya disekitar sekolah selain itu juga perlu adanya biaya tambahan untuk pembelian media ini.[128]

Senada dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa :

---

[126] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[127] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

[128] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

> Ya karena media ini jarang ditemukan maka perlu adanya anggaran lebih untuk mengadakan media ini. Terlebih kalau medianya berukuran besar juga akan memakan ruangan.[129]

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kekurangan dari media benda konkret benda contoh antara lain media sulit ditemukan di sekolah, perlu adanya anggaran lebih untuk pembiayaan media tersebut serta akan memakan tempat jika media berukuran besar. Untuk proses pembelajarannya media benda konkret benda contoh ini juga cocok untuk mata pelajaran matematika. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah beliau mengatakan bahwa:

> Seperti yang tadi saya katakan untuk pelajaran matematika materinya tentang penjumlahan, pengurangan, perbandingan dan lain-lain. Maka untuk penggunaannya contohnya menggunakan replika hewan tadi misalnya untuk materi penjumlahan atau pengurangan. Atau bisa juga membandingkan lebih besar mana hewan A dengan hewan B. Kurang lebih seperti itu.[130]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.30 WIB di kelas 1C, peneliti melihat langsung bahwa dalam proses pembelajaran Matematika, guru menggunakan media pembelajaran benda konkret benda contoh berupa replika hewan-hewan yang digunakan untuk materi pengurangan.[131]

---

[129] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah.

[130] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[131] Observasi 15 Januari 2020 di MIN 3 Tulungagung

Gambar 4.4
Penggunaan Media Benda Konkret Benda Contoh[132]

Gambar di atas menjelaskan bahwa peserta didik sedang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret benda contoh replika hewan-hewan dalam materi pengurangan. Terlihat bahwa semua peserta didik sangat antusias dan semangat untuk menyimak penjelasan dari guru.Peserta didik mampu mengerjakan soal sampai selesai. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret benda contoh berjalan baik di MIN 3 Tulungagung.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret benda contoh memberikan dampak positif untuk peserta didik, menjadikan peserta didik lebih semangat menerima pembelajaran serta dengan media yang menarik seperti replika hewan bisa lebih membuka wawasan peserta didik ke arah yang lebih luas. Meskipun begitu, dalam pengaplikasiannya seringkali ada kesulitan yang terjadi. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

[132] Dokumentasi 15 Januari 2020 di MIN 3 Tulungagung

> Kesulitan yang saya alami saat menggunakan media ini yakni ketika media dari sekolah tidak mendukung atau memang tidak ada. Sedangkan untuk membeli media seperti replika-replika itu juga perlu biaya yang tidak sedikit. Selain itu, jumlah media dengan peserta didik jauh sekali.[133]

Senada dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Materi pelajaran matematika di kelas V ini tidak semua menggunakan media termasuk benda konkret benda contoh, jadi anak-anak perlu penalaran. Dan media ini jarang ditemukan di sekolah untuk mata pelajaran matematika, tidak seperti media benda konkret objek. Jadi kita biasanya menggunakan media seadanya atau membawa dari rumah.[134]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret benda contoh ini lebih banyak kesulitannya daripada media benda konkret objek. Tidak hanya dari segi materi yang membutuhkan biaya banyak, juga kadang sekolah tidak mendukung adanya media tersebut. Maka dari itu, para pendidik harus bisa mengatasi kesulitan yang ada. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Ya cara mengatasinya saya harus lebih kreatif membuat media-media sendiri, karena guru itu dituntut untuk berkarya. Guru tidak hanya pintar dalam pelajaran akan tetapi harus pintar dalam membuat media yang menarik dan menyenangkan. Jika itupun dalam keadaan mendesak atau jika memang tidak ada ya saya beli yang sekiranya saya butuhkan. Dan untuk jumlah media yang sedikit, saya mensiasatinya dengan metode pembelajaran belajar kelompok. Jadi medianya satu kelompok satu nanti bergantian. Dengan maksud selain mengantisipasi kekurangan media juga menanamkan sikap kerjasama kepada anak-anak.[135]

---

[133]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[134] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

[135]Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

Senada dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Apabila media benda konkret benda contoh ini tidak ada yang kemungkinan akan saya lakukan yakni dengan menggunakan media lain yang memungkinkan bisa digunakan. Entah itu gambar, atau yang lainnya yang sesuai dengan materi. Atau jika tidak memungkinkan ya saya buat media sendiri dari rumah. Yang penting anak-anak itu paham dengan materi yang saya sampaikan.[136]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan yang ada seperti keberadaan media benda konkret benda contoh ini susah ditemukan di sekolahan untuk materi pembelajaran matematika maka para guru mengembangkan ide dan kreatifitasnya untuk membuat media benda konkret benda contoh yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik. Selain itu juga dengan menggunakan metode pembelajaran belajar kelompok guna untuk mengantisipasi kekurangan media selain itu juga bertujuan agar peserta didik mampu bekerja sama. Hal ini ditujukan agar minat serta antusias peserta didik untuk mengikuti setiap pembelajaran matematika menjadi naik. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan:

> Kalau anak-anak sangat antusias sekali ya, apalagi kalau benda konkret benda contoh ini peserta didik dapat belajar sambil bermain. Misalnya saja saya memakai media replika hewan-hewan, selain mereka bisa menghitung hewan-hewan dengan benar, mereka juga bisa tau macam-macam hewan dan ciri-ciri hewan itu seperti apa. Mereka bisa mengamati, oh ini ya hewan macan, warnanya seperti ini, jadi secara tidak langsung mereka juga belajar karakteristik hewan. Jadi mereka dapat mengamati benda-benda yang tidak memungkinkan untuk mereka pegang secara langsung.[137]

---

[136] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

[137] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

Senada dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Dilihat dari prosesnya, anak-anak ini sangat antusias sekali ya. Mereka melihat dengak seksama tahap demi tahap proses penggunaan media benda konkret benda contoh tersebut. Mereka juga tidak terlihat jenuh atau bosan saat saya suruh untuk membuat jaring-jaring bangun ruang. Karena mereka langsung membuatnya dengan tangannya sendiri jadi ya malah berlomba-lomba membuat karya yang bagus.[138]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media benda konkret benda contoh ini peserta didik sangat antusias sekali untuk mengikuti tahap demi tahap proses penggunaan media benda konkret benda contoh. Selain media ini menarik mereka juga mendapatkan pengalaman secara langsung menggunakan media tersebut. Seperti halnya yang disampaikan Rayhan Muhammad Al-Labib kelas IC yang mengatakan bahwa:

> Saya suka bu guru bawa macam-macam benda yang lucu. Seperti kemarin bawa hewan-hewan kecil (replika hewan). Saya dan teman-teman menghitung banyaknya hewan. Saya jadi tambah semangat belajarnya bisa sambil bermain juga.[139]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik bisa belajar sambil bermain dan semangat untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran karena adanya media benda konkret benda contoh. Tak dapat dipungkiri bahwa hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Syalis Muchibah, beliau mengatakan bahwa:

> Hasil belajar dari penggunaan media benda konkret benda contoh tidak jauh berbeda dengan benda objek, yakni sama-sama memuaskan. Banyak yang mengalami peningkatan, dari yang semula dibawah rata-

---

[138] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kantor sekolah

[139] Hasil wawancara dengan Rayhan Muhammad Al-Labib, peserta didik kelas 1C MIN 3 Tulungagung,pada hari Rabu 15 Januari 2020 di ruang kelas 1C

> rata kini mulai merangkak naik. Kepuasan tidak hanya dari peserta didik, saya pun merasa bangga dan senang atas apa yang telah mereka lakukan.[140]

Senada dengan yang disampaikan Bapak Khamdan Choirul Khabib, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk hasil belajarnya cukup signfikan ya, perlahan mulai mengalami peningkatan. Tingkat kepahaman mereka juga mulai banyak perubahan. Sedikit demi sedikit mereka mulai mengerti maksud dan tujuan dari konsep-konsep matematika. Mereka sudah bisa memecahkan masalahnya sendiri. Dan mulai senang dengan pelajaran matematika.[141]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media benda konkret objek, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dan dalam proses memahami maksud dan tujuan konsep matematika, mereka sudah banyak mengalami perubahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret benda contoh membawa perubahan yang positif untuk peserta didik di MIN 3 Tulungagung. Harapannya semua peserta didik di MIN 3 Tulungagung mengalami peningkatan baik secara pemahaman serta hasil belajar.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang telah peneliti paparkan di dalam skripsi data diatas, terkait dengan "Penggunaan Media Pembelajaran Benda Konkret untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di

---

[140] Hasil wawancara dengan Ibu Syalis Muchibah, S.Pd. selaku Wali Kelas IC di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 di kantor sekolah

[141] Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan Choirul Khabib, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas V di MIN 3 Tulungagung, pada hari Rabu 15 Januari 2020 pukul 12.00 di kantor sekolah

MIN 3 Tulungagung". Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

1. **Gambaran pembelajaran melalui media benda konkret untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Tulungagung.**

   Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa gambaran pembelajaran melalui media benda konkret untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Tulungagung, sebagai berikut:

   a. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media-media yang menarik termasuk media benda konkret.
   b. Menggunakan media benda konkret agar siswa lebih mudah memahami materi atau konsep-konsep matematika serta meletakkan dasar-dasar konkret untuk hal-hal yang sifatnya verbal.
   c. Memberikan pengalaman langsung serta dapat menumbuhkan semangat dan termotivasi untuk giat belajar.

2. **Penerapan media benda konkret objek untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Tulungagung.**

   Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa penerapan media benda konkret objek untuk meningkatkan pemahaman

peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Tulungagung, sebagai berikut:

a. Media benda konkret objek, media yang mudah didapapatkan dan menarik bagi peserta didik.
b. Meningkatnya minat untuk memahami dan memecahkan masalah yang ada pada pelajaran matematika serta memberikan pengalaman langsung melalui media benda konkret objek.
c. Hasil belajar peserta didik yang mulai mengalami peningkatan.

3. Penerapan media benda konkret benda contoh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa penerapan media benda konkret benda contoh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Tulungagung, sebagai berikut:

a. Dengan menggunakan media benda konkret benda contoh memungkinkan dapat mengamati benda-benda yang tidak dapat dipegang secara langsung.
b. Dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.
c. Hasil belajar peserta didik yang mulai mengalami peningkatan